

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* syn. *Lycopersicum esculentum*) adalah tumbuhan dari keluarga Solanaceae, tumbuhan asli Amerika Tengah dan Selatan, dari Meksiko sampai Peru. Tomat merupakan tumbuhan siklus hidup singkat, dapat tumbuh setinggi 1 sampai 3 meter. Tomat merupakan keluarga dekat dari kentang (Wikipedia, 2014).

Tomat (*Lycopersicum esculentum*) merupakan salah satu produk hortikultura yang berpotensi, menyehatkan dan mempunyai prospek pasar yang cukup menjanjikan. Tomat, baik dalam bentuk segar maupun olahan, memiliki komposisi zat gizi yang cukup lengkap dan baik. Buah tomat terdiri atas 5-10% berat kering tanpa air dan 1 persen kulit dan biji. Jika buah tomat dikeringkan, sekitar 50% dari berat keringnya terdiri dari gula-gula tereduksi (terutama glukosa dan fruktosa), sisanya asam-asam organik, mineral, pigmen, vitamin dan lipid. Kandungan gula pada tomat, sangat dipengaruhi oleh sifat genetis tanaman (Wijayani dan Widodo, 2005).

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi. Tomat dibudidayakan di dataran tinggi pada umumnya. Purwati dalam Naibaho (2013) melaporkan bahwa 60 % tomat ditanam di dataran tinggi dan sisanya 40 % di dataran rendah. Kusandriyani *et al.* (2005) menyatakan bahwa tomat lebih banyak diproduksi di dataran tinggi, karena varietas tomat untuk dataran rendah masih terbatas. Nicola *et al.* (2009) menambahkan bahwa tomat memang membutuhkan iklim yang dingin dan kering agar kualitas dan produksinya tinggi. Sebaliknya, menurut Sutapraja (2008) areal dataran tinggi tersebut sangat terbatas karena adanya persaingan dengan komoditas strategis lainnya juga adanya alih fungsi lahan, sehingga perlu perluasan areal penanaman tomat ke dataran yang lebih rendah. Mengacu pada data BPS (2012) luas panen tomat tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut yaitu 61 154 ha, 57 302 ha, dan 56 042 ha. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa *trend* areal luas panen tomat mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dirjen Hortikultura

(2013) produksi tomat Indonesia mencapai 887.556 ton tahun 2012 tetapi masih mengimpor sebanyak 9.857 ton.

Benih yang bersal bukan dari parental (induk) bermutu akan membuat produktivitas buah menjadi rendah, sehingga daya saing juga menjadi rendah. Artinya, biaya bisa saja tetap atau lebih tinggi, tetapi jumlah produksi menurun sehingga pendapatannya menurun. Karena itulah, sebaiknya petani membeli benih bermutu sehingga produktivitas tomat menjadi lebih tinggi.

Penggunaan varietas yang dapat beradaptasi dan menghasilkan produksi yang tinggi merupakan pilihan dalam pengembangan tanaman tomat, karena tanaman tomat yang diusahakan masih didominasi varietas lokal. Di dataran rendah pengembangan varietas berdaya hasil tinggi mengalami hambatan karena tidak tahan terhadap temperature tinggi dan adanya penyakit layu bakteri. Namun pada saat ini sudah banyak dihasilkan varietas - varietas yang berdaya hasil tinggi dan dapat beradaptasi di dataran rendah, baik varietas unggul maupun varietas hibrida.

PT. East West Seed Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbenihan tanaman hortikultura yang menghasilkan benih varietas unggul yang memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun internasional. Benih-benih yang dihasilkan oleh PT. East West Seed Indonesia merupakan benih hasil pemuliaan tanaman dan salah satunya adalah benih tomat. Atas dasar inilah saya sebagai mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Produksi Pertanian Progam Studi Teknik Produksi Benih memilih PT. East West Seed Indonesia sebagai tempat kegiatan MKI dan diharapkan dengan adanya kegiatan MKI dapat menghasilkan produk mahasiswa yang kompeten dan berkualitas dibidang perbenihan

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum Magang Kerja Industri (MKI) bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan – kegiatan yang ada pada perusahaan atau industri yang layak dijadikan tempat Magang Kerja Industri (MKI).
- b. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing – masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi sarjana sains terapan (SST).
- c. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang
- d. mereka jumpai di lapangan dan di bangku perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak di peroleh di bangku perkuliahan.

1.2.1. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai produksi benih tomat di PT. East West Seed Indonesia.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang produksi benih tomat agar mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapang dengan yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya dibidang produksi benih tomat di PT. East West Seed Indonesia.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat di dunia kerja.
- b. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Jurusan Pertanian

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Jurusan Pertanian Program Studi Teknik Produksi Benih (D4).
- b. Menjalani kerja sama dengan institusi magang sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Institusi Tempat Magang

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Institusi magang mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi, dan kredibilitasnya.
- c. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di PT. East West Seed dimulai pada tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 30 Mei 2014.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri ini dilaksanakan di PT. East West Seed Indonesia yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat gang SMP 8 no 19 Jember Jawa Timur. Lokasi Praktek dilaksanakan di wilayah produksi jember 1 di Desa Suco Lor – Kecamatan Maesan – Kabupaten Bondowoso.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

1.5.1 Praktek Lapang

Metode praktek lapang adalah mahasiswa melakukan seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan di lapang secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing lapang.

1.5.2 Demonstrasi

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat secara langsung terhadap objek yang didemonstrasikan secara singkat oleh pembimbing lapang.

1.5.3 Wawancara

Dalam metode ini mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara atau Tanya jawab secara langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, karyawan dan para pekerja lapang.

1.5.4 Dokumentasi

Mahasiswa mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil kegiatan Magang Kerja Industri.

1.5.5 Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekunder atau informasi penunjang baik dari literatur yang berada di perpustakaan perusahaan, literatur pendukung dari pepustakaan politeknik dan juga literature website.